Kripto, Si Labil Yang Naik Pamor

Tanggal	: Sabtu , 17 Juli 2021
Media	: Media Indonesia
Halaman	: 12
Wartawan	: Putri Rosmalia
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: - ()
Rubrik	: teknopolis
Topik	: Kripto

Kripto, si Labil yang Naik Pamor

Di Indonesia, aset kripto bisa dijadikan investaso, tapi tidak dapat menjadi alat pembayaran.

Putri Rosmalia
Putri@mediaindonesia.com

POPULARITAS aset kripto atau *cryptocurrency* semakin menanjak dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di Tanah Air. Keterlibatan beberapa tokoh berpengaruh dunia seperti Elon Musk dalam perputaran aset kripto membuat nilai beberapa aset kripto sempat melambung.

Meski aset kripto dianggap memiliki peluang besar untuk menghasilkan uang, sebenarnya apa itu aset kripto dan bagaimana asal usulnya hingga bisa sukses menarik minat banyak pengguna internet?

Seperti dilansir dari laman resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), aset kripto adalah aset digital yang dirancang sebagai media pertukaran dengan menggunakan kriptografi yang kuat. Kriptografi adalah sistem penciptaan sandi rahasia untuk melakukan transaksi keuangan, mengontrol penciptaan unit tambahan, dan memverifikasi transfer aset.

Peredaran aset kripto tidak hanya dikendalikan satu lembaga bank, tetapi juga oleh *blockchain* atau server terpencar yang berkonsep desentralisasi. Tidak ada satu pun pihak yang menjadi perantara pada suatu transaksi aset kripto.

Kata *cryptocurrency* berasal dari dua kata, yakni *cryptography* yang berarti kode rahasia dan *currency* yang berarti mata uang. Kriptografi diklaim memiliki sistem keamanan tingkat tinggi yang hampir tidak mungkin bisa diretas.

Mata uang kripto sebenarnya sudah ada sejak 1998. Konsep aset kripto pertama kali digagas Wei Dai, ahli perangkat lunak asal Universitas Washington, AS. Keterbatasan teknologi saat itu membuat konsep aset kripto tidak sukses karena masih mudah diduplikasi.

Akhirnya masalah itu dipecahkan seorang pengembang mata uang kripto bernama samaran Satoshi Nakamoto pada 2008. Setahun berikutnya, bitcoin muncul sebagai *cryptocurrency* pertama dengan sistem *blockchain* yang mumpuni.

Di Indonesia, aset kripto seperti bitcoin tersebut dilarang digunakan sebagai alat pembayaran. Namun, ia diakui dan diperbolehkan sebagai instrumen investasi yang diperlakukan sebagai komoditas dan dapat diperdagangkan di bursa berjangka. Artinya, aset kripto bisa dimiliki, disimpan, dan dijual.

Proses penambangan mata uang kripto membutuhkan komputer dengan spesifikasi canggih dan andal karena harus melakukan pemecahan sistem matematika dan algoritma yang sangat rumit. Di dunia, terdapat ribuan jenis aset kripto yang diperjualbelikan. Beberapa di antaranya memiliki popularitas dan nilai yang sangat tinggi.

Berikut ini beberapa jenis mata uang kripto yang paling banyak dicari di Indonesia dan legal sebagai pilihan investasi menurut keputusan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Bitcoin

Sebagai mata uang kripto pertama yang muncul di dunia digital, bitcoin memang menjadi yang paling populer.

Beberapa negara seperti AS, Jepang, dan Swiss juga telah melegalkan transaksi jual beli secara digital menggunakan bitcoin. Bahkan perusahaan besar seperti Tesla sempat mengizinkan pembayaran pembelian mobil mereka menggunakan bitcoin, melejitkan nilainya menjadi sekitar US$65 ribu.

Namun, bitcoin memiliki kekurangan berupa risiko fluktuasi nilai yang sangat cepat. Bitcoin juga dianggap sebagai salah satu penyumbang emisi karbon terbesar di dunia.

Proses 'penambangan' *(mining)* bitcoin mengharuskan penggunaan perangkat komputer supercanggih dan server yang membutuhkan daya listrik masif. Bahkan, penggunaan listrik pada proses *mining* bitcoin menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Hal itu juga yang membuat Tesla akhirnya menyudahi izin pembelian mobil dengan bitcoin karena tidak sejalan.

Ethereum

Ethereum merupakan nama jaringan *blockchain* yang pertama kalia diciptakan pemuda berdarah Rusia bernama Vitalik Buterin. Ethereum banyak dimanfaatkan untuk membangun aplikasi-aplikasi di dunia, khususnya aplikasi keuangan. Di dalamnya terdapat mata uang digital bernama ether. Saat ini, ethereum disebut-sebut sebagai aset digital terbesar dan terpopuler kedua setelah bitcoin.

Berbeda dengan bitcoin, ethereum memiliki *founder* dan komunitas *blockchain* yang jelas, besar, dan transparan. Di dalamnya juga terlibat banyak pengembang aplikasi internasional yang menggunakan jaringan *blockchain* ethereum untuk membangun sistemnya.

Namun, karena dikelola banyak orang dan perusahaan secara bersama-sama secara global, perubahan akan sangat sering terjadi. Mulai nilai mata uang, sistem keamanan, hingga berbagai protokol bagi konsumennya.

Litecoin

Litecoin merupakan modifikasi dari bitcoin yang diciptakan seorang ahli komputer asal AS bernama Charlie Lee.

Karena diciptakan untuk menyaingi bitcoin, litecoin hadir dengan beberapa kemudahan dalam hal penambangannya. Sistem matematika yang harus dipecahkan untuk menambang litecoin tidak serumit bitcoin. Waktu yang dibutuhkan juga lebih singkat. Karena itu, jumlah litecoin di pasar digital juga lebih banyak dan mudah didapatkan.

Namun, karena prosesnya yang lebih mudah dan jumlahnya yang lebih banyak, nilai litecoin cukup jauh di bawah bitcoin. Di pasar mata uang digital, litecoin seringnya berada di urutan belasan.

Dogecoin

Dogecoin sempat sangat populer di awal 2021. Nilai mata uang digital bergambar anjing khas Jepang, *shiba inu*, itu melambung tinggi setelah Elon Musk beberapa kali membahasnya di *Twitter*.

Di pasar mata uang digital, nilai dogecoin sempat mengalami fluktuasi signifikan di awal 2021. Setelah sempat berada di tiga besar mata uang digital dengan nilai tertinggi, saat ini menurut data dari *Coingecko.com*, (14/7), dogecoin berada di urutan delapan.

Dogecoin memiliki beberapa kelebihan seperti mudah didapat karena tak ada batasan jumlah produksi harian untuk penambang. Namun, hingga saat ini ekosistem dogecoin dinilai masih labil.

Stellar

Stellar lumens (XLM) ialah mata uang kripto yang diluncurkan pada 2014. XLM menjadi sangat populer sejak awal tahun ini. Minat pemain aset kripto yang tinggi terhadap XLM membuat nilainya sempat meroket hingga mencapai 600% di awal 2021.

XLM bergerak di atas platform transaksi keuangan *Stellar*. Pemilik XLM dapat melakukan berbagai transaksi keuangan lewat *Stellar* dengan cepat dan murah. Transaksi keungan di *Stellar* hanya memakan waktu sekitar 3 detik, sementara ethereum dan bitcoin memerlukan waktu masing-masing 3 dan 10 menit.

Meski menggiurkan, pemain aset kripto perlu berhati-hati ketika ingin berinvestasi. Mengingat usianya yang masih baru dan popularitasnya yang baru saja menanjak dan belum stabil, pergerakan nilainya sangat dinamis. Jika lengah, kerugian dikhawatirkan akan dapat terjadi.

Selain volatilitas, ada faktor keamanan yang harus diwaspadai saat berinvestasi di aset kripto. Mulai risiko peretasan akun sampai penipuan platform jika menilik kasus pemilik situs *exchanger cryptocurrency* di Turki, Thodex, yang membawa kabur aset senilai US$2 miliar, atau kasus EDC Cash yang menjalankan praktik ilegal. Jadi, jangan lupa pelajari dulu seluk-beluk aset kripto dan penyedia bursa yang Anda incar sebelum membelanjakan uang di sana. (M-2)

Kiat Aman Bermain Kripto

- Memiliki kata sandi yang unik dan kuat, dengan autentikasi dua faktor dan rotasi kata sandi diaktifkan jika memungkinkan.
- Cari entitas bursa yang dapat dipercaya dan terdaftar di regulator. Mereka umumnya menerapkan praktik keamanan terbaik seperti mewajibkan autentikasi multifaktor, enkripsi SSL/TLS, dan menggunakan perangkat ber-*gapped* yang tetap *offline* saat menyimpan *cryptocurrency*.
- Unduh antivirus untuk mengurangi risiko data Anda diserang lewat aksi *mobile phishing*.
- Metode lain untuk menyimpan aset kripto ialah dompet yang di-*host* di laptop atau desktop Anda, atau dompet yang di-*host* penyedia. Opsi belakangan sebenarnya pilihan terburuk karena Anda mengizinkan mereka untuk menyimpan kunci pribadi Anda di server mereka. Jadi, jika terpaksa begitu, cari penyedia yang kredibel. *Do your research.*
- Diversifikasi pada beberapa aset dan siapkan mental untuk menghadapi volatilitas.